

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dialog awal

Karakteristik siswa kelas VIIB SMP N 03 Polokarto yang menjadi subyek penelitian pada pelajaran IPS siswa cenderung mempunyai kemampuan belajar yang masih kurang. Masih banyak siswa yang menganggap IPS adalah pelajaran yang membosankan dan tidak penting, sehingga berdampak pada kemandirian belajar siswa yang masih rendah. Guru dalam mengajar kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran IPS.

Penelitian tentang optimalisasi pembelajaran melalui pengorganisasian terstruktur dan kuis untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Penelitian ini dimulai dengan mengadakan dialog awal antara peneliti, guru IPS kelas VIIB , dan kepala sekolah SMP N 03 Polokarto.

Dialog ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran IPS sebelum dilakukan tindakan dan mendiskusikan cara-cara yang paling efektif dalam pembenahan pembelajaran. Dialog awal ini dilaksanakan selama dua hari.

Dialog yang pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2016. Pada pertemuan ini peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah menyambut baik kehadiran peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian dengan guru IPS.

Dialog kedua dilaksanakan hari jumat pada tanggal 26 Februari 2016. Peneliti bersama guru IPS berdiskusi mengenai masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dan mendiskusikan tentang perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan.

Dari hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, kemandirian belajar siswa sangatlah rendah yang dapat dilihat dari sebagian besar siswa tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka kurang aktif, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga mereka tidak begitu memperhatikan pelajaran. Hal ini disebabkan kurang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam belajar IPS.

Analisis kolaborasi menyimpulkan akar permasalahan rendahnya kemandirian belajar siswa dalam belajar IPS adalah sebagai berikut :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru,
2. Siswa juga tidak membaca buku-buku pelajaran dan tidak mengerjakan LKS kalau tidak diminta atau diperintah oleh guru,
3. Ketika guru memberikan PR, siswa tidak mengerjakannya di rumah melainkan dikerjakan di sekolah dan mengandalkan jawaban teman,
4. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya,
5. Siswa belum mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab,
6. Masih rendahnya siswa yang percaya pada kemampuan diri sendiri,
7. Siswa tidak mempelajari materi yang ditugaskan,
8. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur diri sendiri.

Adapun tindakan solusi masalah yang telah disepakati bersama adalah berupa perubahan gaya mengajar guru melalui penerapan metode pembelajaran melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa disini dilihat dari 4 macam indikator yaitu :

1. Percaya diri,
Siswa berani menyampaikan pendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru.
2. Tanggung jawab

Siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas dan kuis yang diberikan oleh guru.

3. Inisiatif,

Siswa inisiatif bertanya tentang materi yang belum paham.

4. Disiplin,

Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan dialog awal dengan guru mitra diperoleh beberapa keterangan yang terdapat pada catatan observasi pendahuluan yang terdapat pada lampiran pada halaman 64, selain itu diperoleh gambaran bahwa dari sejumlah 32 siswa yang percaya diri sebanyak 6 siswa (18,75%), siswa yang bertanggung jawab ada 8 siswa (25%), siswa yang inisiatif ada 4 siswa (12,5%), siswa yang disiplin ada 15 siswa (46,87%). Daftar nama siswa yang termasuk dalam indikator kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran halaman 132.

B. Deskripsi Hasil Siklus 1

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang telah dibicarakan antara peneliti dan guru IPS kelas VIIB. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran atau 60 menit, dengan materi ajar adalah kegiatan pokok ekonomi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I ini dapat dilihat pada lampiran halaman 86. Dan materi ajar kegiatan konsumsi dapat dilihat pada lampiran halaman 94.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan pada hari Rabu, 03 Maret 2016 pada jam ke-1 sampai dengan jam ke-2 (Pukul 09.00-10.00 WIB). Jumlah siswa yang hadir 32 orang siswa. Materi ajar dalam siklus

ini adalah kegiatan pokok ekonomi khususnya tentang konsumsi. Pada siklus ini pelaku tindakan adalah guru IPS dan dibantu oleh peneliti. Selama guru melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan proses refleksi, evaluasi, dan revisi. Dengan lembar observasi dan catatan lapangan, peneliti mencatat hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang akan digunakan sebagai bahan refleksi. Catatan lapangan siklus I dapat dilihat pada lampiran halaman 66 dan pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 72.

3. Hasil tindakan

a. Observasi tindakan

Pada awal pembelajaran guru selalu mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran. Setelah siswa siap kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas terstruktur (PR)? Jika ada yang sulit maka dibahas bersama-sama dengan melibatkan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab tugas terstruktur (PR) tersebut. Pada waktu guru memberikan kesempatan kepada siswa, sebagian besar siswa hanya diam saja padahal mereka sudah mengerjakannya. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa tidak percaya diri dan takut jika jawaban yang mereka jawab itu salah. Untuk mengatasi hal itu maka guru berusaha untuk mendekati siswa, menanyakan apa yang menjadi masalah dan memberikan penguatan baik berupa nilai tambahan atau pujian.

Setelah tugas terstruktur (PR) dibahas guru mengadakan kuis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Soal kuis tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 113. Guru memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan soal kuis tersebut, guru dan peneliti berkeliling untuk mengawasi pekerjaan siswa dan mengingatkan siswa agar mengerjakannya sendiri.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan materi berikutnya. Pada tindakan kelas siklus I ini materi yang akan disampaikan tentang kegiatan pokok ekonomi dengan sub bagian materi kegiatan konsumsi. Materi yang disampaikan oleh guru dengan melibatkan siswa meskipun masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi.

Sebelum masuk materi guru selalu mengingatkan siswa dan bertanya kepada siswa mengenai inti atau pengertian dari kegiatan konsumsi. Hal ini dilakukan agar siswa aktif menanggapi pertanyaan yang ditujukan oleh guru dan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan.

Pada akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa yang dilengkapi petunjuk pengerjaannya. Tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Soal tugas terstruktur (PR) tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 116.

Berdasarkan observasi pada siklus I kemandirian belajar dari sejumlah 32 siswa yang percaya diri sebanyak 10 siswa (31,25%), siswa yang bertanggung jawab sebanyak 15 siswa (46,87%), siswa yang inisiatif sebanyak 9 siswa (21,12%), siswa yang disiplin sebanyak 20 siswa (62,5%). Daftar nama siswa yang termasuk dalam indikator kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran halaman 134.

b. Refleksi tindakan

Refleksi tindakan kelas siklus I dilakukan setelah observasi dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus I, dari kegiatan ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, yaitu : 1) kemandirian dalam belajar pada siswa kurang yang dilihat dari sebagian siswa saja yang mengerjakan tugas dan mengerjakan kuis sehingga proses pembelajarannya belum

optimal, 2) siswa tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya, 3) sebagian besar siswa tidak inisiatif untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mau menjawab apabila guru yang menunjuknya, 4) kebanyakan dari siswa tidak berani bertanya walaupun belum jelas, 5) keadaan kelas masih ramai dan belum terkendali, 6) hanya siswa-siswa tertentu yang berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum jelas.

Dalam siklus I belum mengalami peningkatan yang optimal karena:

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis.
- 2) Guru lebih sering menerangkan dan kurang dalam bertanya kepada siswa saat menerangkan materi.
- 3) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Jika diperhatikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan kelas siklus I semula direncanakan dengan menetapkan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis belum berjalan dengan baik, mengakibatkan masih terdapatnya siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran serta masih banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berbicara sendiri dan mengganggu temannya. Sehingga kemandirian belajar pada siswa belum tercapai dengan optimal.

c. Evaluasi tindakan

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I dievaluasi peneliti bersama guru IPS. Evaluasi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada tindakan kelas siklus I.

Hasil evaluasi tersebut adalah : 1) perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, 2) mendorong dan membimbing siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, 3) mendorong siswa agar mau menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu, 4) perlu diberi tugas dan latihan secara bertahap

dengan langkah-langkah pengerjaan lebih terperinci, 5) memberi balikan setiap tugas yang diberikan, 6) guru harus lebih membimbing siswa secara menyeluruh.

d. Revisi tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan kelas siklus I, maka rencana tindakan kelas siklus I perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan tindakan kelas siklus II.

Berbagai revisi yang disepakati oleh peneliti dan guru IPS yaitu :

- 1) proses pembelajaran berpusat pada siswa,
- 2) dalam setiap pertemuan guru perlu mendorong dan menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa dalam hal bertanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan disiplin dalam mengerjakan tugas maupun kuis,
- 3) guru juga perlu mendorong dan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengeluarkan ide/gagasann,
- 4) siswa perlu dibiasakan menemukan sendiri jawabannya agar ide/gagasan siswa muncul,
- 5) memberikan tugas dan latihan soal kepada siswa,
- 6) pemusatan perhatian siswa dalam menerima pelajaran sehingga kegaduhan dalam kelas dapat berkurang,
- 7) meningkatkan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Tindakan kelas siklus II dilakukan berdasarkan hasil pada tindakan kelas siklus I. Pada tindakan kelas siklus II, untuk guru IPS kelas VIIB disepakati agar lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan mengurangi dominasi guru dengan cara melibatkan siswa didalam pembahasan materi pelajaran dan guru harus selalu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan kemampuan dan kemandirian yang siswa miliki. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat pada lampiran halaman 90. Pada

prakteknya nanti, rencana tindakan kelas siklus I tetap dilaksanakan tetapi ditambah dengan rencana tindakan kelas siklus II. Materi pembelajaran pada tindakan kelas siklus II adalah masih sama dengan siklus I, yaitu sub pokok bahasan tentang konsumsi. Materi ajar tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 94.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Jumat, 05 Maret 2016. Pada tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada jam ke5-6 (09.50-11.00). jumlah siswa yang hadir 32 orang siswa. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti mengadakan observasi dan monitoring terhadap reaksi siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar catatan lapangan siklus II yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran halaman 68 dan lembar pedoman observasi siklus II pada lampiran halaman 76.

3. Hasil tindakan

a. Observasi tindakan kelas putaran II

Sebelum pelajaran dimulai guru mempersiapkan siswa terlebih dahulu. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru membahas tugas dengan melibatkan siswa. Beberapa siswa diminta dengan sukarelawan untuk menjawab tiap soal yang dijadikan PR dan siswa lain memberikan respon dari jawaban siswa tersebut. Setelah tugas dibahas guru membagikan hasil kuis siklus I dan meminta siswa untuk meneliti kembali hasil pekerjaan masing-masing. Hasil nilai tugas terstruktur (PR) dan kuis siswa dapat dilihat pada lampiran halaman 142 dan 140.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan soal kuis bersama lembar jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Soal kuis tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 120. Guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk menyelesaikan soal kuis tersebut. Pada waktu

siswa mengerjakan soal kuis, guru dan peneliti berkeliling mengawasi pekerjaan siswa dan mengingatkan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan soal kuis tersebut.

Setelah kuis selesai dilaksanakan, guru memberikan inti materi yang akan dibahas. Materi yang akan disampaikan pada siklus ke II ini adalah kegiatan pokok konsumsi. Siswa dimintai pendapatnya mengenai pengertian konsumsi, contoh barang apa saja yang dikonsumsi manusia, setelah siswa paham tentang pengertian dan contoh konsumsi kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan konsumsi barang atau jasa, asas-asas konsumsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami. Beberapa siswa menanyakan bagian yang belum jelas dan ada siswa yang ikut membantu mengeluarkan pendapatnya mengenai hal yang ditanyakan tersebut.

Diakhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa yang dilengkapi dengan petunjuk langkah-langkah pengerjaannya. Tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Soal tugas terstruktur (PR) tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 122.

Berdasarkan observasi pada siklus II kemandirian belajar sejumlah siswa yang percaya diri sebanyak 15 siswa (46,87%), siswa yang bertanggung jawab sebanyak 21 siswa (65,62%), siswa yang inisiatif sebanyak 17 siswa (53,12%), siswa yang disiplin sebanyak 24 siswa (75%). Daftar nama siswa yang termasuk dalam indikator kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran halaman 136.

b. Refleksi tindakan

Refleksi tindakan kelas siklus II dilakukan setelah observasi dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II, dari kegiatan ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada

tindakan kelas selanjutnya, yaitu: 1) guru lebih memotivasi siswa agar ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mampu mengkondisikan siswa agar tidak gaduh saat pembelajaran, 2) kemampuan siswa dalam menjawab, keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat serta tanggung jawab dalam diri siswa lebih ditingkatkan lagi.

Jika diperhatikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan kelas siklus II, yaitu pembelajaran dengan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis sudah mulai berjalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua siswa turut serta menyumbangkan pendapatnya dan masih ada siswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas mandiri.

c. Evaluasi tindakan

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus II dievaluasi peneliti bersama guru IPS. Evaluasi tersebut adalah diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada tindakan kelas siklus II.

Hasil evaluasi tersebut adalah : 1) komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif antara guru dengan siswa perlu diperbaiki, 2) motivasi dan bimbingan guru kepada siswa lebih ditingkatkan lagi dengan melibatkan siswa yang masih terlihat pasif agar mempunyai keberanian dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan serta mengerjakan tugas maupun kuis, 3) guru harus lebih bisa menguasai dan mengkondisikan kelas, terutama mengatasi siswa yang sering membuat gaduh, 4) tugas dan latihan yang diberikan kepada siswa harus bertahap yaitu dari soal yang mudah, agak sulit, dan sulit, 5) memberi balikan setiap adanya kuis maupun tugas yang diberikan.

d. Revisi tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan kelas siklus II, maka rencana tindakan kelas siklus II perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan tindakan kelas siklus III.

Berbagai revisi yang disepakati oleh peneliti dan guru IPS, yaitu :
1) persiapan guru sebelum memberikan tindakan, 2) bimbingan kepada siswa secara menyeluruh lebih ditingkatkan, 3) mengurangi dominasi guru sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

D. Deskripsi Hasil Siklus III

1. Perencanaan tindakan

Tindakan kelas siklus III dilakukan berdasarkan hasil revisi pada tindakan kelas siklus II. Pada rencana tindakan kelas siklus III telah disepakati agar metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis lebih ditekankan lagi supaya kemandirian belajar pada siswa dapat optimal. Seperti biasa tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat pada lampiran halaman 101.

Materi yang disampaikan pada rencana tindakan kelas putaran III adalah sub pokok kegiatan produksi tentang pengertian produksi, tujuan kegiatan produksi, faktot-faktor produksi, bidang-bidang produksi, dan tahap-tahap kegiatan produksi. Materi kegiatan produksi dapat dilihat pada lampiran halaman 105.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus III dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2016. Pada jam ke1-2 (07.00-08.20). jumlah siswa yang hadir 32 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti mengadakan observasi dan monitoring terhadap reaksi siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar catatan lapangan siklus III yang hasilnya dapat

dilihat pada lampiran halaman 70 dan lembar pedoman observasi siklus III pada lampiran halaman 80.

3. Hasil tindakan

a. Observasi tindakan

Seperti biasa sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan siswa terlebih dahulu. Setelah siswa siap mengikuti pelajaran, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan dipertemuan sebelumnya. Guru membahas tugas tersebut dengan melibatkan siswa. Beberapa siswa diminta dengan sukarela menjawab apa yang menjadi soal dari tugas tersebut. Siswa lain memberi respon dari jawaban tersebut. Setelah tugas selesai dibahas kemudian guru dan peneliti membagikan hasil kuis dari siklus II dan meminta siswa untuk meneliti kembali hasil pekerjaan masing-masing. Hasil nilai tugas terstruktur (PR) dan kuis siswa dapat dilihat pada lampiran halaman 142 dan 140.

Setelah selesai guru dan peneliti membagikan soal kuis beserta lembar jawab yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk dikerjakan oleh siswa. Soal kuis tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 126. Guru memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan soal kuis tersebut. Pada waktu siswa mengerjakan kuis, guru dan peneliti berkeliling dan mengawasi pekerjaan siswa dan mengingatkannya untuk bekerja sendiri.

Setelah selesai diadakan kuis guru IPS memberikan inti materi dan topik yang akan dibahas. Awal materi guru mengadakan tanya jawab mengenai pengertian produksi. Siswa diminta pendapatnya mengenai produksi. Beberapa siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai pengertian produksi. Setelah siswa paham mengenai produksi kemudian guru menjelaskan tentang produksi secara menyeluruh. Pada saat menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang bertanya tentang hal yang belum jelas.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa menanyakan bagian yang belum mereka kuasi. Kemudian guru memberikan latihan soal dan meminta bekerjasama dengan teman sebangkunya. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta untuk menjawab soal dari tugas tersebut. Beberapa siswa menjawab soal tersebut kemudian dibahas bersama-sama.

Pada tindakan kelas siklus III siswa tampak antusias dan terbiasa dengan penerapan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis. Hal ini terbukti sebagian besar siswa berani menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru, siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas dan kuis yang diberikan oleh guru, siswa inisiatif untuk bertanya tentang materi yang belum paham, dan siswa disiplin dalam mengumpulkan tugasnya.

Diakhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut pada pertemuan berikutnya. Soal tugas terstruktur (PR) tersebut dapat dilihat pada lampiran halman 128.

Berdasarkan observasi pada siklus III kemandirian belajar sejumlah siswa yang percaya diri sebanyak 24 siswa (75%), siswa yang bertanggung jawab sebanyak 26 siswa (81,25%), siswa yang inisiatif sebanyak 23 siswa (71,87%), siswa yang disiplin sebanyak 28 siswa (87,5%). Daftar nama siswa yang termasuk dalam indikator kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran halaman 138.

b. Refelksi tindakan

Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus III, dari kegiatan ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan kelas selanjutnya, yaitu : 1) kondisi kelas sudah bisa tenang saat pembelajaran berlangsung, 2) guru sudah bisa mengatur waktu secara efisien, 3) kemampuan siswa dalam menjawab, keberanian dalam

mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat serta tanggung jawab dalam diri siswa sudah mengalami peningkatan.

c. Evaluasi tindakan

Hasil observasi pada tindakan kelas siklus III setelah dievaluasi diperoleh kesepakatan bahwa tindakan guru IPS kelas VIIB yang sesuai dengan harapan adalah : 1) komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif antara guru dengan siswa, 2) kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan.

E. PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru IPS SMP N 03 Polokarto. Beberapa hal yang dijelaskan dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan peneliti dan hipotesis tindakan. Selama proses penelitian, tindakan yang dilakukan oleh guru IPS dan diamati oleh peneliti adalah berupaya untuk mengoptimalkan kemandirian belajar siswa melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis. Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :” Adakah peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis pada siswa kelas VIIB SMP N 03 Polokarto tahun pelajaran 2015/2016?”.

Dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa guru IPS selalu melakukan evaluasi dan revisi di setiap tindakan pada kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis ini merupakan salah satu cara yang dapat merangsang kemandirian belajar siswa sebab metode ini menuntut siswa untuk percaya diri, tanggung jawab, inisistif dan disiplin. Adapun tindak mengajar yang dilakukan oleh guru IPS melauai metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis yaitu : 1. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan dan membahas PR yang telah diberikan kepada siswa, 2. Guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan oleh siswa, 3. Guru memberikan materi yang akan dipelajari bersama, 4. Guru memberikan

tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan dan menentukan kapan tugas tersebut dikumpulkan.

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru IPS sudah sesuai dengan apa yang telah disepakati antara peneliti dan mitra kolaborasi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru IPS telah berhasil menerapkan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Adapun indikator yang menjadi tolak ukur tercapainya kemandirian belajar pada siswa dalam prosentase pembelajaran yaitu : percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin. Peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, yaitu :

1. Percaya diri

Siswa berani menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan sesuai yang telah diharapkan. Hal ini dikarenakan sebelum dimulai kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk aktif dalam belajar sehingga siswa termotivasi untuk mengemukakan pendapat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini siswa berani menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru meningkat sebelum tindakan ada 6 siswa (18,75%), pada siklus I ada 10 siswa (31,25%), pada siklus II ada 15 siswa (46,87%), dan pada siklus III ada 24 siswa (75%). Sehingga dengan diadakannya metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis di SMP N 03 Polokarto dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Tanggung jawab

Siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas dan kuis yang diberikan oleh guru dari sebelum tindakan siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis melatih siswa untuk bertanggung jawab dan mengatur dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas maupun kuis.

Dalam penelitian ini siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas dan kuis yang diberikan oleh guru meningkat sebelum tindakan ada 8 siswa (25%), pada siklus I ada 15 siswa (46,87%), pada siklus II ada 21 siswa (65,62%), dan pada siklus III ada 26 siswa (81,25%). Sehingga dengan diadakannya metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis di SMP N 03 Polokarto dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3. Inisiatif

Siswa inisiatif untuk bertanya tentang materi yang belum paham dari sebelum tindakan siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis melatih siswa untuk termotivasi mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum paham.

Dalam penelitian ini siswa inisiatif bertanya tentang materi yang belum paham meningkat sebelum tindakan ada 4 siswa (12,5%), pada siklus I ada 9 siswa (28,12%), pada siklus II ada 17 siswa (53,12%), dan pada siklus III ada 23 siswa (71,87%). Sehingga dengan diadakannya metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis di SMP N 03 Polokarto dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

4. Disiplin

Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dari sebelum tindakan siklus II sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis melatih siswa untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Dalam penelitian ini siswa mengumpulkan tugas tepat waktu meningkat sebelum tindakan ada 15 siswa (46,87%), pada siklus I ada 20 siswa (62,5%), pada siklus II ada 24 siswa (75%), dan pada siklus III ada 28 siswa (87,5%). Sehingga dengan diadakannya metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis di SMP N 03 Polokarto dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusworini (2007) mempunyai persamaan dan perbedaan. Secara detailnya peneliti akan membahas hasil

karya ilmiah dari Kusworini bahwa melalui metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibatasi oleh keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dengan indikator yang diacu adalah keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, mengerjakan latihan, maju ke depan kelas, siswa berani bertanya, mengeluarkan ide/gagasan, kreativitas siswa dalam menyusun perencanaan penyelesaian soal, dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dan soal kuis. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada penerapan metode pembelajarannya.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Nur Azizah (2011) bahwa melalui strategi *Make A Match* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan indikator mendiskusikan soal, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan latihan soal tanpa bantuan orang lain. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabelnya yaitu sama-sama meneliti kemandirian belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode atau strategi yang digunakan.

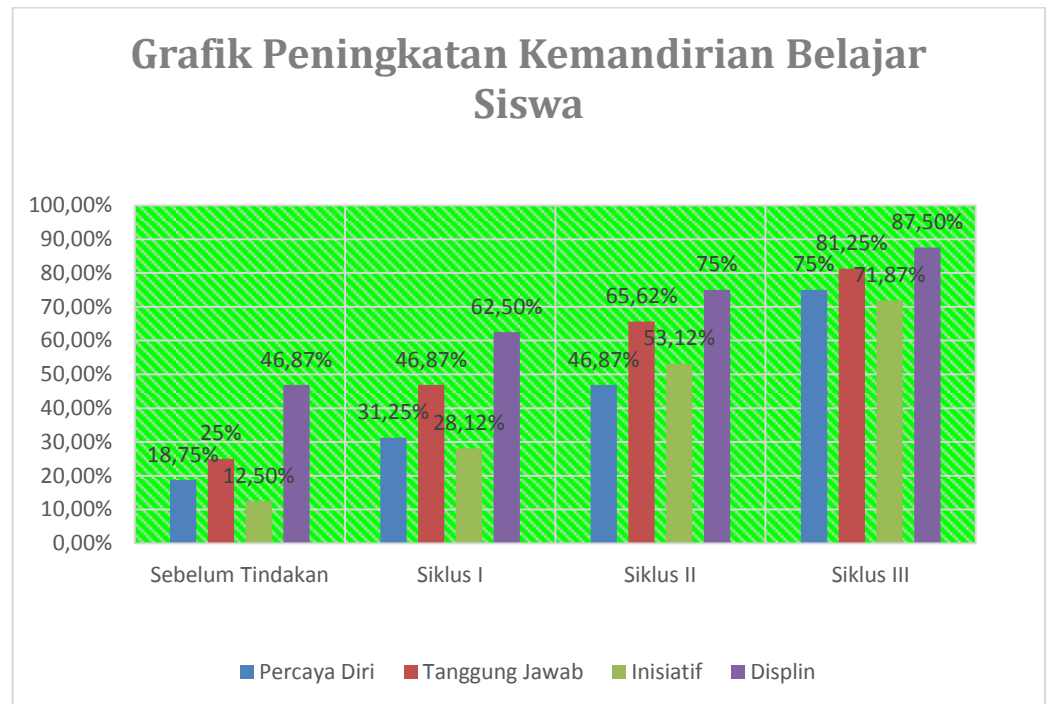
Kemandirian siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dengan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya tanpa ditunjuk oleh guru, bertanggung jawab dalam mengerjakan soal, inisiatif bertanya tentang materi yang belum paham, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2010:126) bahwa kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Hal tersebut didukung juga dengan Sofyan dan Lif (2010 : 157) bahwa belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan menggunakan metode pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis

dapat meningkat atau optimal pada siswa kelas VIIB SMP N 03 Polokarto tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian, data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis ada peningkatan kemandirian belajar siswa melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis pada siswa kelas VIIB SMP N 03 Polokarto. Peningkatan kemandirian belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sampai dengan siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

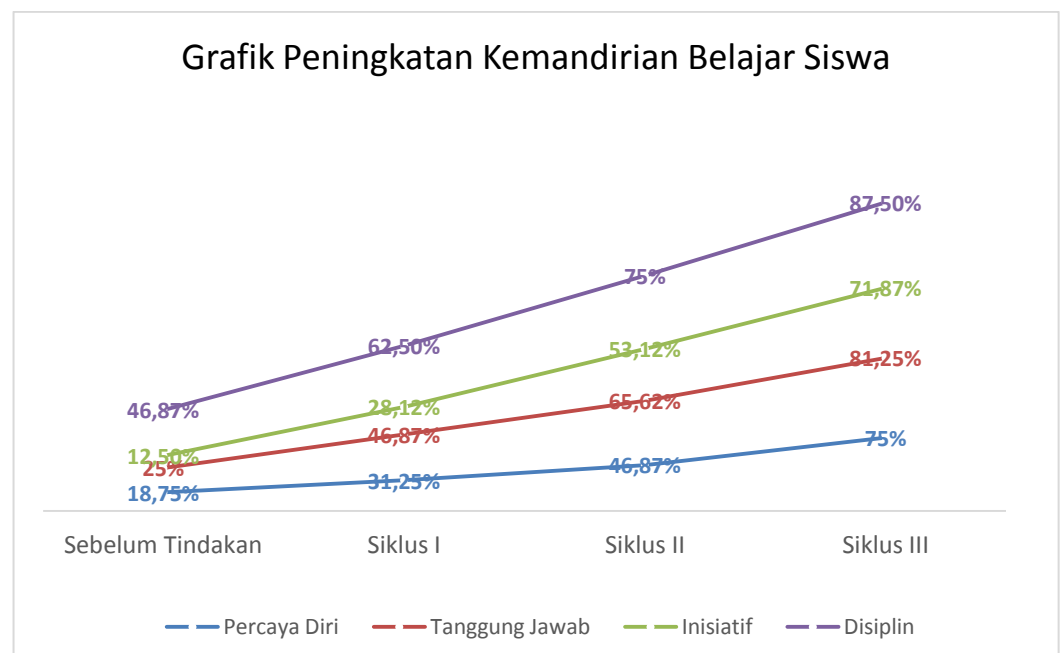
Tabel 4.1
Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Percaya Diri	6 Siswa (18,75%)	10 Siswa (31,25%)	15 Siswa (46,87%)	24 siswa (75%)
Tanggung Jawab	8 Siswa (25%)	15 Siswa (46,87%)	21 Siswa (65,62%)	26 Siswa (81,25%)
Inisiatif	4 Siswa (12,5%)	9 Siswa (28,12%)	17 Siswa (53,12%)	23 Siswa (71,87%)
Disiplin	15 Siswa (46,87%)	20 Siswa (62,5%)	24 Siswa (75%)	28 Siswa (87,5%)



Gambar 4.1

Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa



Gambar 4.2

Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa